

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian yang didapatkan menggunakan kuisioner pengisian responden, kemudian dianalisa sesuai paparan dibawah ini.

3.1.1 Deskripsi Responden

Penelitian dilakukan di pondok pesantren X Samarinda yang berdasarkan arahan pemimpin pondok pesantren untuk merahasiakan identitas asli lokasi penelitian.

3.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian responden yang ikut serta adalah santri laki-laki dan perempuan kelas 7 dan 8 yang berjumlah 88 orang responden dari 113 populasi.

3.1.3 Analisis Univariat

Berikut disajikan hasil penelitian berupa karakteristik dari Hubungan Tingkat Kebersihan Diri Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren X.

1. Usia Santri

Table 3. 1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia santri Pondok Pesantren X Samarinda

USIA	FREKUENSI	PERSENTASE
12	12	13,6%
13	42	47,7%
14	29	33,0%
15	5	5,7%
TOTAL	88	100%

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan table 3.1 jumlah yang ikut serta diketahui dari 88 sampel penelitian ditemukan usia 12 tahun sebanyak 12 (13,6%) responden, usia 13 tahun sebanyak 42 (47,7%) responden, usia 14 tahun sebanyak 29 (33,0%) responden, dan usia 15 tahun sebanyak 5 (5,7%) responden.

2. Jenis Kelamin Santri

Table 3. 2 Distribusi Frekuensi karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN	FREKUENSI	PERSENTASE
Laki-laki	45	51,1%
Perempuan	43	48,9%
TOTAL	88	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan table 3.2 diketahui yang ikut serta dalam penelitian dari 88 responden ditemukan jenis kelamin perempuan sebanyak 43 (48,9%) responden dan laki-laki sebanyak 45 (51,1%) responden.

3. Kelas Santri

Table 3. 3 Distribusi Frekuensi karakteristik berdasarkan Kelas

KELAS	FREKUENSI	PRESENTASE
VII-1 (laki-laki)	28	31,8%
VIII-1(laki-laki)	17	19,3%
VII-2 (Perempuan)	20	22,7%
VIII-2 (Perempuan)	23	26,1%
TOTAL	88	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Table 3.3 responden dari 88 yang ikut serta dalam penelitian ditemukan responden dengan kelas VII-1 sebanyak 28 responden (31,8%), responden kelas VIII-1 sebanyak 17 responden (19,3%), responden kelas VII-2 sebanyak 20 responden (22,7%), dan responden kelas VIII-2 sebanyak 23 responden (26,1%).

3.1.4 Hasil Analisa Data

3.1.5 Kejadian Scabies pada Santri Pondok Pesantren X

Table 3. 4 Distribusi Frekuensi Scabies terhadap santri

SCABIES	FREKUENSI	PRESENTASE
Scabies	50	56,8%
Tidak Scabies	38	43,2%
TOTAL	88	100%

Sumber: Data Primer 20023

Berdasarkan Table 3.4 diketahui dari 88 responden yang ikut serta dalam penelitian ditemukan responden scabies sebanyak 50 responden (56,8%) tidak menderita skabies dan 38 responden (43,2%) yang menderita.

3.1.6 Kebersihan Diri pada Santri Pondok Pesantren X

Table 3. 5 Distribusi Frekuensi Kebersihan Diri terhadap santri

No	Pernyataan	Kurang		Baik	
		N	%	N	%
1.	Mandi secara teratur (2 kali sehari)	1	1,1%	0	0%
2.	Menjemur Handuk setelah digunakan	5	5,7%	0	0%
3.	Bergantian pakaian dengan teman seasrama	24	27,3%	0	0%
4.	Berpindah-pindah tempat tidur dengan teman asrama	26	29,5%	0	0%
5.	Mengganti pakaian pribadi secara teratur (3 kali sehari)	0	0%	17	19,3%
6.	Rajin membersihkan tempat tidur.	0	0%	10	11,4%
7.	Mengganti sprei secara teratur (2 seminggu sekali)	0	0%	5	5,7%
Total		56	63,6%	32	36,4%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Table 3.5 diketahui dari 88 responden yang ikut serta dalam penelitian ditemukan responden dengan nilai kebersihan diri kurang sebanyak 56 responden (63,6%), dan responden nilai kebersihan diri baik sebanyak 32 responden (36,4%).

3.1.7 Analisis Bivariat

Table 3. 6 Hubungan Tingkat Kebersihan Diri dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren X

Kebersihan Diri	Scabies		Total	P=Value
	Tidak Scabies	Scabies		
Kurang	13 (14,8%)	43 (48,9%)	56 (63,6%)	0,000
Baik	25 (28,4%)	7 (8,0%)	32 (36,4%)	
Total	38 (43,2%)	50 (56,8)	88 (100%)	

Sumber: Data Primer 2023

Didapatkan dari hasil penelitian pada table 3.6 dimana diketahui bahwa responden terbanyak tidak scabies dengan kebersihan diri baik sebanyak 25 responden (28,4%), kategori tidak scabies dengan kebersihan diri kurang sebanyak 13 responden (14,8%), responden mengalami *scabies* dengan kebersihan diri baik sebanyak 7 responden (8,0%), dan responden mengalami *scabies* dengan kebersihan diri kurang sebanyak 43 responden (48,9%), serta didapatkan hasil pengujian *chi square* nilai *p-value* sebesar 0,000

3.2 Pembahasan

Berikut adalah pembahasan mengenai hubungan tingkat kebersihan diri dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren X.

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden Santri

1) Usia Santri

Hasil penelitian dari 88 jumlah santri diketahui sebanyak 5 orang berusia 15 tahun (5,7%), 29 orang berusia 14 tahun (33,0%), 42 orang berusia 13 tahun (47,7%), dan 12 orang berusia 12 tahun (13,6%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan peneliti berpendapat kebanyakan santri di Pondok Pesantren X berusia 13 tahun.

Diketahui usia merupakan faktor pendukung seseorang menerapkan perilaku kebersihan diri yang lebih baik (Annisa et al., 2023).

Menurut (Rosmawati et al., 2023) dengan jumlah penderita berusia 12-15 tahun diketahui masih belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren sehingga kebiasaan bergantian barang pribadi memicu penularan scabies akibat melakukan kegiatan secara sadar atau tidak sadar pada penderita.

2) Jenis Kelamin Santri

Berdasarkan hasil penelitian dari 88 jumlah santri didapatkan data santri 45 santri laki-laki (51%) dan 43 santri perempuan (49,9%). 88 temuan responden digunakan oleh peneliti untuk mendukung argumen mereka jumlah karakteristik terbanyak dimiliki oleh santri berkelamin laki-laki yaitu 45 orang (51,1%).

3) Kelas Santri

Berdasarkan hasil penelitian dari 88 jumlah santri didapatkan data kelas setiap santri diantaranya kelas laki-laki VII-1 sebanyak 28 orang (31,8%), VIII-1 sebanyak 17 orang (19,3%), dan untuk kelas santri perempuan VII-2 sebanyak 20 orang (22,7%), VIII-2 sebanyak 23 orang (26,1%).

a. Identifikasi Kejadian Scabies

Hasil penelitian dengan menggunakan uji *statistik frekuensi* pada 88 sampel responden dari 113 populasi didapatkan data total santri scabies sebanyak 50 orang (56,8%) dan data total santri tidak scabies sebanyak 38 orang (43,2%).

b. Identifikasi Kebersihan Diri

Ditemukan data dengan menggunakan uji statistik frekuensi terkait kebersihan diri pada santri pondok pesantren X sejalan dengan penelitian yang dilangsungkan mengenai “Hubungan tingkat kebersihan diri dengan kejadian scabies di pondok pesantren X” dimana ditemukan hasil mengenai scabies sebanyak 50 orang (56,8%) dengan laki-laki sebanyak 45 orang (51,1%) serta memiliki perilaku kebersihan diri kurang sebanyak 56 orang (63,6%), hal ini ditemukan pada santri baik yang pernah mengalami kejadian scabies maupun sedang menderita scabies selama menetap di pondok pesantren. Dengan melihat karakteristik frekuensi usia, jenis kelamin, kelas, frekuensi scabies dan frekuensi kebersihan diri.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru pengajar di pondok pesantren x menerangkan bahwa benar penderita scabies dibulan

oktober sampai November tahun 2022 yang dipulangkan sangat meningkat, penderita di kalangan pesantren kebanyakan adalah laki-laki, hal pendukung yang mempengaruhi tertularnya *scabies* adalah perilaku kebersihan diri yang belum baik, kepala sekolah menerangkan bahwa ada beberapa aturan seperti tidak boleh menjemur pakaian khususnya untuk santri perempuan di tempat terbuka, oleh sebab itu peneliti mengaitkan dengan beberapa pendapat ahli yaitu Notoadmodjo tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang (Pertiwi et al., 2019) .

2. Analisis Bivariat

Menurut data hasil hubungan tingkat kebersihan diri dengan kejadian *scabies* di pondok pesantren X yang dilakukan kepada 88 orang santri dengan menggunakan pengujian statistik *chi square* mendapat nilai *p-value* sebesar 0,000 dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ diketahui H_0 ditolak dimana ada hubungan *signifikan* antara tingkat kebersihan diri dengan kejadian *scabies* di Pondok Pesantren X.

Dalam penelitian “Hubungan Personal Hygiene dan Penyehatan Lingkungan dengan Kejadian Scabies di Pesantren Al-Aziziyah Samarinda” oleh Angara Chandra (2019), mendapatkan

hasil nilai p-value= 0,021 berupa saling berhubungannya variable independent dan variable dependen.

Pada penelitian kuriniasari (2022) Berjudul "Implementasi Pencegahan Scabies Di Pondok pesantren Melalui Program ABC (sAntri Bebas sCabies) mendapatkan hasil nilai p-value= 0,001 berpendapat bahwa perilaku kebersihan diri sangat berpengaruh besar dalam menurunkan kejadian scabies khususnya di pondok pesantren.

Dari penelitian tersebut ditemukan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kebersihan diri dimana pada kuisioner peneliti membahas tentang perilaku diluar diri yang sering diabaikan dan dianggap hal biasa, salah satunya adalah kebiasaan responden bergantian tempat tidur dan pakaian dengan teman asrama dimana dalam penelitian terdahulu tidak membahas hal tersebut secara menyeluruh.

Pada penelitian ini ditemukan data dari 88 responden yang ikut serta terdapat jumlah total terbesar ditemukan pada tingkat kebersihan diri kurang yaitu sebanyak 56 orang (63,6%) dengan penderita scabies sebanyak 50 orang (56,8%), beberapa masalah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

Faktor pertama pada kebersihan diri adalah mandi secara teratur 2 kali sehari dari 88 responden sebanyak 83 responden (94,3%) menjawab mandi teratur 2 kali sehari, dimana mandi

adalah hal yang dilakukan setiap individu, dan tidak jarang kebiasaan ini tidak dilaksanakan dengan baik oleh Sebagian orang mengingat keadaan tubuh yang kotor dan tidak dibersihkan dapat menjadi sarang penyakit.

Faktor kedua pada kebersihan diri adalah menjemur handuk setelah digunakan dari 88 responden sebanyak 87 responden (98,9%) menjawab menjemur handuk setelah digunakan, diketahui jika menjemur handuk diterik matahari dapat membunuh kuman yang tertinggal dihanduk yang lembab setelah digunakan.

Faktor ketiga pada kebersihan diri adalah bergantian pakaian dengan teman seasrama dari 88 responden sebanyak 44 responden menjawab bergantian pakaian dengan teman seasrama dimana diketahui hal ini menjadi salah satu faktor utama penularan scabies.

Faktor keempat pada kebersihan diri adalah berpindah-pindah tempat tidur dari 88 responden sebanyak 36 responden (40,9%) dimana hal ini sama dengan faktor ketiga dimana dapat memicu penularan scabies dari yang awalnya santri sehat dapat tertular scabies dari penderita akibat kebiasaan menggunakan tempat tidur orang lain.

Faktor kelima pada kebersihan diri adalah mengganti pakaian secara teratur dari 88 responden sebanyak 56 responden (60,2%) diketahui tidak mengganti pakaian setelah melakukan kegiatan hal

ini diketahui tidak hanya scabies, penyakit kulit lain seperti panu, kurap dan lain-lain dapat berkembang biak. Oleh karena itu, sangat penting mengganti pakaian yang sudah basah atau kotor setiap harinya.

Hal ini sama dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada empat orang santri yang menderita scabies, responden memberikan penjelasan bahwa seluruh santri terutama berjenis kelamin laki-laki menderita scabies diarea tubuh dimana penderita merasakan gatal pada saat malam hari dengan kondisi penderita terparah yaitu ada di daerah selangkangan, responden menjelaskan bahwa keadaan scabies ini akibat kebersihan diri yang belum baik diketahui responden berinisial R menceritakan kebiasaan bergantian pakaian dengan temannya baik pakaian harian ataupun pakaian sekolah, serta responden memberikan informasi bahwa keadaan asrama yang memiliki kondisi kurang nyaman bagi mereka, banyak pula diantaranya santri yang berpendapat di dalam kuisiner untuk area Kasur masih ada yang tidak menggunakan alas seprei sehingga melakukan kontak langsung ke area kasur yang jarang di cuci karena terbatasnya tempat di pondok pesantren, dimana tungau sendiri diketahui menyukai daerah yang lembab dan kotor.

Oleh karena itu pihak pengurus harus memberi larangan kepada para santri untuk menggunakan barang milik orang lain,

dan mulai membentuk kader Kesehatan yang mengawasi para santri untuk menggunakan barang perlengkapan milik sendiri bukan bergantian dengan barang yang dimiliki orang lain, hal ini bertujuan untuk menurunkan penyebaran scabies di pondok pesantren X.

Diketahui menurut Notoadmodjo perilaku menjadi faktor pendorong seseorang tertular scabies (Sari et al., 2018), menurut asumsi, peneliti mengaitkan dengan hasil olah data dalam penelitian terdapat hubungan tingkat kebersihan diri dengan kejadian scabies pada santri pondok pesantren X.